

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP INCOME SMOOTHING

Syarif M Helmi¹
Ahmad Kurniadi²

^{1,2}(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura)

¹syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id

Abstract

A company's profit stability is more attractive to investors, making them more inclined to invest their capital in the company. Therefore, profit information in decision-making can drive management to engage in dysfunctional behavior, such as earnings management. This study aims to re-examine the effects of Net Profit Margin, Leverage, and Firm Size on Income Smoothing. The research employs a quantitative method. The data used in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2020. The sample was selected using a purposive sampling method. Multiple Linear Regression is the chosen analytical tool in this study. The tests conducted include descriptive statistical analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t-test, F-test, and coefficient of determination test. The results show that the leverage and firm size variables do not affect income smoothing, while the net profit margin variable does affect income smoothing.

Keywords: *Firm Size, Income Smoothing, Leverage, Net Profit Margin*

Abstrak

Stabilitas profit suatu perusahaan lebih menarik bagi investor, membuat mereka lebih cenderung untuk menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, informasi mengenai profit dalam pengambilan keputusan dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam perilaku disfungsi seperti manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang pengaruh dari *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Income Smoothing*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Regresi Linier Berganda merupakan alat analisis yang dipilih dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*, sedangkan variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Leverage, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau yang biasa disebut laba. Laba dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk melengkapi pembiayaan usahanya dan mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Seorang investor akan merasa lebih aman dalam menginvestasikan uangnya jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlalu berfluktuasi. Stabilitas laba perusahaan akan lebih menarik bagi investor, sehingga mereka lebih cenderung untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Adanya informasi laba dalam mengambil sebuah keputusan akan mengarahkan manajemen untuk melaksanakan *disfunctional behavior* berupa manajemen laba. Menurut Wild, *et al.*, (2007), ada empat pola manajemen laba yaitu manajer yang meningkatkan laba (meningkatkan pendapatan) selama periode berjalan, manajer melakukan *big bath* melalui pengurangan laba periode ini, manajer melakukan penurunan laba pada beberapa sektor, serta menyimpan laba tersebut untuk periode mendatang ketika perusahaan mengalami penyusutan laba maka laba tersebut dapat ditambahkan dan manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*Income Smoothing*).

Income Smoothing adalah teknik pengaturan laba di dalam suatu periode tertentu untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Praktik ini umumnya tidak terjadi jika laba yang dilaporkan sudah sesuai dengan ekspektasi. Respon terhadap perubahan ambang batas dapat bervariasi di antara individu-individu (Deuchert & Eugster, 2019). Jika laba perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, manajemen sebagai pihak internal perusahaan akan menjadi yang pertama mengetahui informasi ini. Situasi ini bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba, baik secara sah maupun tidak sah. Konsep *Income Smoothing* yang diterapkan oleh perusahaan sering kali berkaitan dengan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyebutkan adanya asimetri informasi (*information asymmetry*), di mana manajemen memiliki informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan pemilik saham (*principal*). Jika manajemen menyalahgunakan informasi laba hanya untuk keuntungan finansial mereka sendiri, hal ini dapat mengarah pada praktik *Income Smoothing*.

Selain laba, faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *leverage*. Menurut Adriani *et al.*, (2018), *leverage* menggambarkan sejauh mana aset

perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi utang, semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh investor, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Tingkat DER yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan penggunaan utang untuk membiayai investasi pada aset. Hal ini juga mengindikasikan bahwa risiko keuangan semakin meningkat (Mardiana dan Yulianasari, 2018). Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi cenderung berusaha menampilkan informasi keuntungan yang lebih baik agar investor tetap percaya pada perusahaan tersebut. Hal ini memberi peluang bagi manajer untuk memanipulasi laba. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai NPM rendah, maka peluang perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba akan lebih besar.

Ukuran perusahaan atau *firm size* mengacu pada cara mengukur dan mengklasifikasikan besaran suatu perusahaan menggunakan berbagai indikator, seperti total aset, pendapatan bersih, dan kapitalisasi pasar (Agitia & Dillak, 2021). Penilaian ukuran perusahaan ini penting untuk menganalisis karakteristik keuangan mereka. Perusahaan yang lebih besar dan telah mapan umumnya memiliki akses yang lebih mudah ke modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kemudahan akses ini memberi perusahaan besar lebih banyak fleksibilitas (Wulandari & Situmorang, 2020). Penelitian yang dilakukan Hidayah & Adi (2024) dan Prastiwi & Prabowo (2022) menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan menurut Wahdanniah *et al.*, (2023) menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Pada penelitian Musyafa & Kholilah (2023) dan Kusno *et al.*, (2022) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan menurut Shinta Khurriyatin *et al.*, (2024) ditemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan Iskandar & Suardana (2016), Irawan *et al.*, (2017), Mohammadi & Arman (2016), Peranasari & Dharmadiaksa (2014), Supriastuti & Warnanti (2015), Nugroho *et al.*, (2021) dan Maotama & Astika (2020) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sementara itu penelitian Indarti dan Fitria (2015),

Rahmawati & Nurhayati (2023) dan Halawa *et al.*, (2020) tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terkait variabel yang digunakan yaitu *Income Smoothing*, *leverage*, *net profit margin*, dan *firm size*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat sebagai saham manufaktur pada tahun 2017-2020. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengukur dampak *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Income Smoothing* sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan dampak keuangan meluas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki sistem pencatatan akuntansi yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan lain seperti panjangnya proses produksi sehingga memicu perusahaan manufaktur untuk melakukan *Income Smoothing*.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual agensi yang terjadi antara prinsipal dan agen (Jansen & Meckling, 1976). Teori Keagenan adalah kesepakatan antara *principal* (investor) dan *agen* (manajer) yang mengandaikan bahwa setiap individu terdorong oleh kepentingan pribadinya. Hal ini dapat memicu konflik kepentingan, karena baik manajer maupun investor ingin memaksimalkan nilai informasi yang mereka miliki. Asimetri informasi mungkin terjadi karena manajer memiliki akses lebih banyak informasi dibandingkan dengan investor.

Manajer terdorong untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menampilkan kinerjanya dengan baik, dengan tujuan memperoleh bonus dari para investor. Manajemen sebagai agen yang lebih mengetahui tentang perusahaan akan melakukan *Income Smoothing*. Tujuan dan alasan manajemen melakukan *Income Smoothing* yaitu agar laba terlihat baik oleh investor dan tindakan tersebut dapat merubah informasi laba yang dimiliki perusahaan. Informasi yang mengalami perubahan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan di ambil kedepannya.

2.2 *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Menurut Toni *et al.*, (2021:28), *Income Smoothing* dapat dijelaskan sebagai strategi manajemen laba di mana perusahaan mengalihkan sebagian laba dari

periode saat ini ke masa depan guna mengurangi fluktuasi laba. Sedangkan menurut Supriastuti & Warnanti (2015), Perataan laba merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan dengan sengaja agar memperoleh tingkat laba yang diinginkan dan dianggap normal bagi perusahaan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Income Smoothing* atau perataan laba adalah strategi yang mengurangi variasi laba dengan sengaja dari tahun ke tahun. Ini dilakukan dengan memindahkan pendapatan dari tahun dengan pendapatan tinggi ke tahun-tahun yang kurang menguntungkan, sehingga laba perusahaan tetap berada pada tingkat yang dianggap normal atau sesuai dengan target yang diinginkan. *Income Smoothing* dapat diukur menggunakan *Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel)*.

2.3 *Leverage*

Financial leverage menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan memanfaatkan pendanaan melalui utang atau mengangkat keuangannya. Semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor. Akibatnya, investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. (Herlina, 2017). Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk menentukan seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

2.4 *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah persentase dari keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi pajak dan semua biaya yang terkait. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total penjualannya. Sementara itu, perputaran aktiva mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki (Herlina, 2017). Oleh karena itu, *net profit margin* sering digunakan oleh investor sebagai indikator utama dalam membuat keputusan ekonomi terkait investasi pada perusahaan. Manajemen juga memiliki tujuan untuk mengelola laba agar konsisten dan untuk menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa kinerja manajerial perusahaan telah optimal (Marhamah, 2016).

2.5 *Firm Size*

Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengklasifikasikan ukuran relatif perusahaan, yang dapat didasarkan pada faktor seperti total aset, penjualan,

ukuran pasar saham, dan lain-lain (Herlina, 2017). Perusahaan besar cenderung menarik perhatian lebih banyak dari analis, investor, dan pemerintah. Mereka juga cenderung mengalami fluktuasi laba yang lebih stabil, yang mengurangi dampak kenaikan pajak, dan dipandang positif oleh masyarakat karena stabilitas laba yang dihasilkan.

Menurut Widiastari & Yasa (2018), ukuran dapat diklasifikasikan dalam skala berdasarkan total aset, total penjualan, nilai saham dan faktor lainnya. Sedangkan Menurut Firliana & Sulasmiyati (2017), ukuran perusahaan sering kali menjadi faktor penentu dalam struktur keuangan di hampir semua situasi, meskipun alasan yang mendasarinya berbeda-beda. Ukuran perusahaan menjadi krusial bagi investor dan kreditor karena berkaitan dengan tingkat risiko investasi. Perusahaan-perusahaan besar dan menengah menghadapi tekanan yang signifikan dari para pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja yang memenuhi harapan investor. Selain itu, perusahaan besar juga memainkan peran yang lebih luas sebagai pemegang kepentingan utama. Oleh karena itu, perusahaan besar akan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kepentingan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Saat mengeluarkan laporan keuangan, perusahaan besar menarik perhatian lebih banyak investor, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dan akurat dalam pelaporan mereka.

2.6 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Leverage merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan utang dalam rangka pembiayaan perusahaan. *Leverage* merupakan penggunaan utang yang bertujuan untuk menghasilkan laba, baik untuk perusahaan maupun investor. Menurut Adriani *et al.* (2018), *leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi utang, semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh investor, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba. *Leverage* bisa dilakukan penghitungan dengan beberapa rasio, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Tingkat DER yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan penggunaan utang untuk membiayai investasi pada aset. Hal ini juga mengindikasikan bahwa risiko keuangan semakin meningkat (Mardiana dan Yulianasari, 2018). Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi cenderung berusaha menampilkan informasi keuntungan yang lebih baik agar investor tetap percaya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Firliana & Sulasmiyati

(2017), Deli & Irfan (2019), Efrinal & Chandra (2020) dan Musyafa & Kholilah (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

2.7 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing*

Net profit margin adalah persentase dari keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi pajak dan semua biaya yang terkait. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total penjualannya. Sementara itu, perputaran aktiva mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki (Herlina, 2017). Investor sering menggunakan laba bersih setelah pajak ini untuk membuat keputusan ekonomi terkait dengan perusahaan. Ketika NPM stabil, ini menunjukkan kinerja manajemen yang konsisten, berbeda dengan manajemen yang menghasilkan NPM yang bervariasi. Konsistensi ini dapat meningkatkan kepercayaan calon investor untuk berinvestasi. Jika NPM perusahaan melebihi standar yang dianggap normal oleh manajemen, kemungkinan manajemen akan melakukan tindakan untuk menguranginya. Sebaliknya, jika NPM berada di bawah standar yang dianggap normal, manajemen mungkin melakukan penyesuaian untuk meningkatkannya hingga mencapai tingkat yang diharapkan. Penelitian Yunengsih *et al.*, (2018), Mirwan & Amin (2020) & Gunawan & Andani (2022) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

2.8 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan secara umum merujuk pada pembagian perusahaan ke dalam kategori berdasarkan skala mereka, termasuk perusahaan besar, menengah, dan kecil, yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Firliana & Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa *Firm Size* dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap kasus untuk alasan yang berbeda. Hasil penelitian Iskandar & Suardana (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba karena perusahaan-perusahaan besar umumnya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, yang

membatasi kemungkinan manajemen untuk melakukan perataan laba. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung menghadapi beban pajak yang lebih tinggi dan risiko merusak citra perusahaan akibat penurunan laba yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar daripada perusahaan kecil untuk melakukan *Income Smoothing*. Penelitian yang dilakukan Iskandar & Suardana (2016), Irawan *et al.*, (2017), Mohammadi & Arman (2016), Nugroho *et al.*, (2021) dan Maotama & Astika (2020) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Firm Size berpengaruh positif terhadap Income Smoothing

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian atau studi empiris dalam bentuk pengujian hipotesis yang menguji pengaruh *leverage*, *net profit margin* dan *firm size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sumber data tersebut diakses dan diperoleh dari situs resmi BEI melalui laman www.idx.co.id yang merupakan laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel adalah bagian populasi yang digunakan harus memenuhi kriteria-kriteria penelitian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang mempublikasi *annual report* secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian karena dapat mempengaruhi hasil perhitungan.

Terdapat 158 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur. Akan tetapi hanya ada beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan.

Menurut Toni *et al.*, (2021:28), *Income Smoothing* dapat dijelaskan sebagai strategi manajemen laba di mana perusahaan mengalihkan sebagian laba dari periode saat ini ke masa depan guna mengurangi fluktuasi laba. Pada penelitian ini

penulis mengukur *Income Smoothing* menggunakan Indeks *Income Smoothing* (Indeks Eckel).

Variabel Penelitian	Pengukuran
Indeks Eckel	Perubahan laba bersih dalam satu periode / Perubahan penjualan bersih dalam satu periode

Leverage dapat diukur menggunakan berbagai rasio, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan modalnya untuk membiayai kewajiban. Rumus DER menurut Brigham dan Houston (2013) adalah sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Pengukuran
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total Hutang / Total Ekuitas

Net profit margin adalah persentase dari keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi pajak dan semua biaya yang terkait. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total penjualannya. Sementara itu, perputaran aktiva mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki (Herlina, 2017). Rumus NPM adalah sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Pengukuran
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	(Net Income/Sales) x 100%

Ukuran perusahaan atau *firm size* mengacu pada cara mengukur dan mengklasifikasikan besaran suatu perusahaan menggunakan berbagai indikator, seperti total aset, pendapatan bersih, dan kapitalisasi pasar (Agitia & Dillak, 2021). Rumus *firm size* adalah sebagai berikut:

Variabel Penelitian	Pengukuran
<i>Firm Size</i>	Ln (Total Aset)

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda. Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat. Uji yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Income Smoothing*
 α : Nilai konstanta
 β : Koefisien regresi
 X_1 : *Leverage*
 X_2 : *Net Profit Margin*
 X_3 : *Firm Size*
 ε : *error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2020. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 158 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur dan ada 96 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil dari penelitian analisis deskriptif terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan nilai rata-rata *Income Smoothing* (IS) sebesar 0,0778, nilai maksimumnya 0,9203, dan nilai minimumnya -0,9405. Nilai rata-rata *Leverage* (Lev) sebesar 0,9648, nilai maksimumnya 5,4426, dan nilai minimumnya 0,0995. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,0716, nilai maksimumnya 0,3842, dan nilai minimumnya 0,002. Sedangkan nilai rata-rata *Firm Size* (FS) sebesar 27,6658, dengan nilai maksimumnya sebesar 33,4945, dan nilai minimumnya sebesar 18,6802.

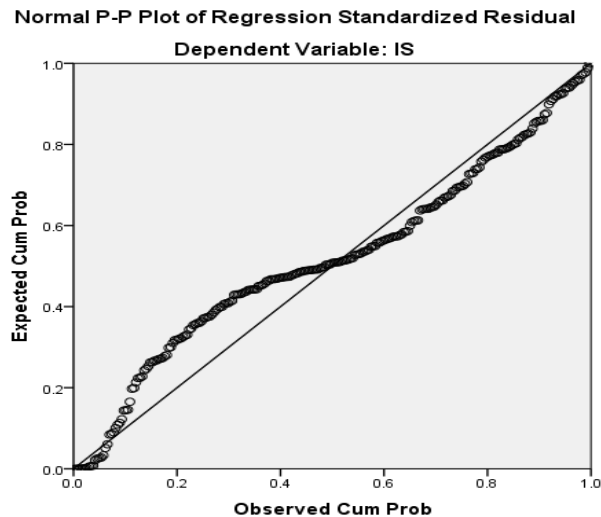
Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	253	-0,9405	0,9203	0,077787	0,2538928
Lev	253	0,0995	5,4426	0,964846	0,7691475
NPM	253	0,0002	0,3842	0,071639	0,0657165
FS	253	18,6802	33,4945	27,665761	2,9948094
Valid N (listwise)	253				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2024

Hasil pengujian normalitas menggunakan alat bantu SPSS 24 yang disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa titik-titik cenderung mengikuti dan hampir sejajar dengan garis diagonal, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi tentang distribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi antar variabel bebas (independen). Dari perhitungan regresi, maka akan diperoleh nilai VIF dan *tolerance* sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,160		
	Lev	0,017	0,908	1,102
	NPM	0,860	0,903	1,108
	FS	0,006	0,958	1,044

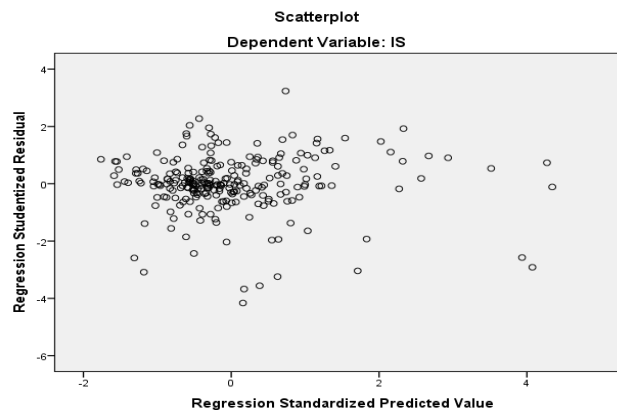
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa karena semua nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas atau masalah multikolinearitas tidak terjadi.

Gejala heteroskedastisitas bisa teridentifikasi melalui *Scatterplot* yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Gambar 2 menampilkan hasil

uji heteroskedastisitas yang dilakukan. Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa error tersebar secara merata di sekitar nilai nol, baik ke atas maupun ke bawah. Dengan demikian, secara kasar dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2024

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,160	0,152		1,053	0,293
	<i>Leverage</i>	0,017	0,021	0,051	0,784	0,434
	<i>Net Profit Margin</i>	0,860	0,251	0,222	3,430	0,001
	<i>Firm Size</i>	0,006	0,005	0,068	1,081	0,281

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diketahui nilai konstanta sebesar 0,160. Nilai koefisien variabel *Leverage* sebesar 0,017, *Net Profit Margin* sebesar 0,860, dan *Firm Size* sebesar 0,006. Jadi dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$IS = 0,160 + 0,017 \text{ Lev} + 0,860 \text{ NPM} + 0,006 \text{ FS} + \varepsilon$$

Pengaruh *Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang, yang sebelumnya dianggap mempengaruhi *income smoothing*, ternyata tidak memiliki dampak yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Tingkat utang yang rendah menandakan bahwa suatu perusahaan diperkirakan memiliki kemampuan untuk melunasi utang serta beban bunganya, dan memiliki tingkat risiko yang rendah. Oleh karena itu, investor tidak perlu khawatir dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, dan manajemen tidak perlu melakukan *income smoothing*. Hal ini didukung oleh penelitian Utami & Ananda (2023), Agitia & Dillak (2021) & Shinta Khurriyatin *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Yunengsih *et al.*, (2018) yang menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan teori yang mengatakan bahwa jika *Net Profit Margin* perusahaan yang lebih tinggi dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menurunkan tingkat *Net Profit Margin*. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mirwan & Amin (2020) & Gunawan & Andani (2022) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap praktik *Income Smoothing*

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Income Smoothing*

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan manajemen melakukan praktik perataan laba dimana perusahaan besar yang biasanya telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik namun memiliki dorongan untuk melakukan praktik tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Iskandar & Suardana (2016) yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan mempunyai pajak yang tinggi sehingga menyebabkan penurunan laba yang drastis dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba. Namun hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Fitria (2015), Rahmawati & Nurhayati (2023) dan Halawa *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Dimana *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar $0,434 > 0,05$. Nilai T hitung $0,784 < T$ tabel 1,9858. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang tinggi dan tidak dapat melunasinya sesuai waktu jatuh tempo cenderung akan melakukan *Income Smoothing*. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Dimana *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai T hitung $3,430 > T$ tabel 1,9858. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *Income Smoothing*. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Dimana *Firm Size* memiliki nilai signifikan sebesar $0,281 > 0,05$. Nilai T hitung $1,081 < T$ tabel 1,9858. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan manajemen melakukan praktik perataan laba dimana perusahaan besar yang biasanya telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik namun memiliki dorongan untuk melakukan praktik *Income Smoothing*.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2020. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap sektor industri lainnya yang mungkin memiliki karakteristik berbeda dalam praktik *income smoothing*. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage*, dan *Firm Size* sebagai faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Padahal, terdapat faktor lain yang mungkin juga berpengaruh, seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), kebijakan akuntansi, atau kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah untuk mempertimbangkan penambahan variabel yang lain. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan meningkatkan jumlah sampel agar lebih representatif terhadap kondisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P. I., Dwija Putri, I. G. A. . A., & Tenaya K., G. A. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Winner/Loser Stock pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1913. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p11>
- Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). THE INFLUENCE OF CASH HOLDING, FINANCIAL Leverage, And Firm Size On Income Smoothing In Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2016-2019. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4880–4887. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16150>
- Deli, L., & Irfan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accumulated Journal*, 1(2), 105–116.
- Deuchert, E., & Eugster, B. (2019). Income and substitution effects of a disability insurance reform. *Journal of Public Economics*, 170, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2018.12.001>
- Efrinal & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Likuiditas terhadap Perataan Laba. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 135–148
- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 61–68.
- Gunawan, A., & Febri Andani, T. (2022). The Influence Of Parents' Socioeconomic Status And Self-Control On The Consumptive Behavior Of Management Study Program Students, Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(4), 819–830.
- Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah. (2020). Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 258–265.
- Herlina, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *JOM Fekon*, 4(1).
- Hidayah, Y. N., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leveragedan Net ProfitMarginTerhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 –2021). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 98–111.
- Irawan, T., Ruwanti, S., & Manik, T. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–24.
- Iskandar, A., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset , Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805–834.

- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kusno, H. S., Ramadhani, N. A. P., & Suriana, I. (2022). Firm Size, Stock Price, Financial Leverage dan Income Smoothing di Era New Normal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 1953. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p01>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Mardiana, P., & Yulianasari, N. (2019). Pengaruh nilai saham, financial leverage, dan pajak penghasilan terhadap perataan laba (Studi kasus perusahaan batubara dan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 31–38.
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 14(2), 225–242.
- Mohammadi, M. Y., & Arman, M. H. (2016). The survey of accounting variables effect on incomesmoothing in stock exchange companies. *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 8(2), 1257. <https://doi.org/10.4314/jfas.v8i2s.29>
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>
- Nugroho, S. A., Kuntari, Y., & Triani, T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 85–96. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.179>
- Peranasari, I. A. A. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 140–153.
- Prastiwi, S., & Prabowo, A. A. (2022). The Effect Of ROA, ROE, NPM And Company Age On Income Smoothing. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(1), 49–60. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Rahmawati, B. I., & Nurhayati, I. (2023). Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 16(1), 44–51. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompakpage44>
- Shinta Khurriyatin, Widya Priyawati, Febriani, & Rhisa Lati Fitris. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Kompas100). *Kalijaga: Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(3), 88–97. <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i3.9>
- Supriastuti, S., & Warnanti, A. (2015). Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116446.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). Praktik Income Smoothing (Perataan Laba) Perusahaan. Penerbit Adab.
- Utami, N. T., & Ananda, F. (2023). Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba. In *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.243>
- Wahdannah, Hutauruk, M. R., & Rohmah, S. (2023). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio Asset, Dan

- Current Ratio Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. ASET MAHAKAM, 1(1).
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.52>
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajemen dan Reputasi Auditor terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 2(2), 31–52.